



UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN PUISI RAKYAT MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7 KABUPATEN TEBO

Imadona Imadona¹, Fajriniski Fajriniski², Dwiky Andia³

¹) Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, imadona16@gmail.com.

²) Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, Fajriniski@yahoo.com.

³) Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, dwikyandia@gmail.com.

Corresponding Author: Imadona Imadona¹

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi rakyat pada siswa kelas VII SMPN 7 Kabupaten Tebo dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas dan berlangsung dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan batas nilai minimal 70. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes dilaksanakan dengan cara peserta didik menulis puisi rakyat, sedangkan teknik nontes dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi foto. Analisis data meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Hasil penelitian menulis puisi rakyat diketahui bahwa proses pembelajaran menulis puisi rakyat menggunakan media gambar berlangsung kondusif, intensif, dan menyenangkan. Siswa terlihat lebih bersemangat, aktif mengikuti pelajaran, serta serius dalam menulis puisi rakyat. Hal tersebut terlihat dari hasil keterampilan menulis puisi rakyat siswa yang selalu meningkat dari pra siklus sampai siklus II. Hasil tes pra siklus menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 65,47 dengan ketuntasan sebesar 36,66%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 66,53 dengan ketuntasan sebesar 46,66%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 74,73 dengan ketuntasan sebesar 76,67%. Dengan demikian, terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi rakyat sebesar 8,2% dari siklus I ke siklus II. Saran bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya menggunakan media dan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar menulis puisi rakyat, seperti media gambar. Media gambar telah terbukti dapat meningkatkan nilai menulis puisi rakyat. Saran bagi peneliti lain, hendaknya melakukan penelitian lanjutan tentang menulis puisi rakyat menggunakan media, pendekatan, maupun model dan metode lain yang lebih kreatif dan variatif, sehingga menambah khazanah dan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Media Gambar, Keterampilan Menulis Puisi Rakyat

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks. Di dalamnya terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan yang harus dikuasai

siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama salah satunya menekankan siswa pada kegiatan menulis. Terampil dalam berbahasa tulis akan menciptakan pembelajaran bahasa Indonesia yang berkualitas (Maulidah, T., 2020). Oleh karena itu, menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting dan memiliki peran dalam membentuk kebiasaan, sikap, sertakemampuan peserta didik (Faizah, S., 2018).

Salah satu hasil dari kegiatan menulis, yaitu sebuah karya sastra. Pembelajaran sastra di sekolah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan dan ketertarikan siswa terhadap karya sastra (Dewi, S. M., 2017). Pada kenyataannya banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran terkait menulis sastra karena tidak merasa berbakat, tidak mampu menuangkan ide, gagasan, dan tidak memiliki daya pikir imajinasi dalam bentuk tulisan yang baik disebabkan oleh keterbatasan kosa kata yang dimiliki siswa (Yanti, Gafar, & Rofii, 2018).

Dalam kurikulum 2013, materi mengenai menulis sastra memiliki muatan materi yang sedikit dan belum mendapatkan perhatian secara optimal (Yanti, Gafar, & Rofii, 2018). Hal tersebut tentunya menjadi masalah dalam kegiatan pembelajaran sastra di sekolah oleh siswa. Terlebih lagi siswa banyak yang kesulitan dalam memahami bahasa. Oleh karena itu, pembelajaran sastra perlu mendapatkan perhatian khusus, karena manfaatnya yang luar biasa terhadap perkembangan emosional dan intelegensi siswa, serta dapat membantu siswa dalam mengembangkan tingkat kreativitas serta bakat dan minat siswa dalam pembelajaran sastra (Permana, D. & Indihadi, D., 2018).

Teks puisi rakyat merupakan bagian dari keterampilan berbahasa dan bersastra. Puisi rakyat merupakan warisan budaya yang wajib dipelihara (Fitriani, P., 2017). Menulis puisi rakyat dapat melatih seseorang untuk berimajinasi dan bernalar secara logis serta kreatif tentang makna kata. Puisi rakyat juga melatih seseorang untuk berpikir secara padu tentang mengaitkan kata yang satu dengan kata yang lainnya (Aisyiah, M. L. M., 2020).

Penggunaan media gambar dilakukan karena melihat kondisi siswa dalam menulis puisi rakyat belum sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, dengan media gambar dapat merangsang siswa untuk memberikan imajinasi dan membuatsiswa untuk bertindak kreatif dalam menulis puisi, kemudian menuangkannya melalui kata-kata yang mengandung makna dan gaya bahasa yang indah. Dengan kata lain, media gambar ini akan memudahkan siswa untuk menuangkan ide-ide ke dalam bentuk tulisan sehingga siswa akan lebih produktif dalam menulis (Sulistyorini, D., 2010).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti ingin melihat apakah media gambar dapat meningkatkan pembelajaran siswa kelas VII dalam menulis puisi rakyat terutama pantun di SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo melalui penelitian yang berjudul **“Media Gambar dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Rakyat (Pantun) Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo.”**

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Media Gambar

Media gambar memiliki bahasa yang umum, mudah dipahami, bersifat multitafsir bergantung kepada pengalaman empiris dan bathin dari si pengamat gambar. Oleh karena itu, pepatah Cina mengatakan bahwa “sebuah gambar berbicara seribu kata.”

Menurut Ulfa, D.M., & Soenarto, S. (2017) media gambar merupakan salah satu jenis dari media visual atau dikatakan sebagai media grafis. Sadiman,dkk, (2011:28) media gambar termasuk media visual. Sebagaimana media lainnya media gambar berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima. Hal serupa juga dikatakan Munadhi (2008:18) yang mengatakan media gambar mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya. Sehingga siswa dapat dengan mudah untuk mengingatnya. Untuk itu, sifat media gambar sangat kongkret, mengatasi keterbatasan pengamatan, fakta otentik, memperjelas sajian masalah, mudah didapatkan dan bisa digunakan dengan mudah.

Kegunaan Media Gambar

Setiap media pembelajaran memiliki kegunaan. Begitu juga dengan media yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu media gambar. Menurut Sadiman, dkk. (2010:17) secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut: (1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis. (2) Penggunaan Media Pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, (3) Dengan sifatnya yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bila mana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit apabila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda.

Keterampilan Menulis

Tarigan (2008:22) menjelaskan menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafik tersebut. Semi (2007:140) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan. Selanjutnya, Kundharu (2012:103) mengatakan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Tarigan (2008:1) mengatakan bahwa kemampuan menulis ialah merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Berdasarkan pengertian kemampuan menulis menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan yang perlu dikembangkan dengan melakukan latihan intensif untuk meningkatkan kemampuan agar lebih terampil dalam menulis.

Tujuan Menulis

Hugo dalam Tarigan (2008:25-26) mengungkapkan tujuh tujuan penulisan, yaitu (1) Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (*assignment purpose*), (2) penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan

penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu (*altruistic purpose*), (3) tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan (*persuasive purpose*), (4) tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan /penerangan kepada para pembaca, (5) tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca (*self expressive purpose*), (6) tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian (*creative purpose*), (7) dalam tulisan ini, sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi (*problem-solving purpose*).

Hakikat Puisi Rakyat

Kemendikbud (2020:6) menjelaskan bahwa puisi rakyat adalah warisan bangsa yang berupa puisi, syair, pantun, dan gurindam yang memiliki nilai pesan moral, agama, dan budi pekerti. Purwati, P. D. (2019) menjelaskan bahwa puisi rakyat adalah sejarah budaya lama Indonesia yang menjadi ciri jati diri bangsa. Selanjutnya, Yadi Mulyadi, dkk (dalam Faizah, S., 2018) menjelaskan bahwa puisi rakyat adalah bentuk sastra lisan yang terikat oleh aturan-aturan tertentu dan berkembang secara turun-temurun di dalam suatu kelompok masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa puisi rakyat adalah sastra lisan yang menjadi warisan sejarah bangsa Indonesia dan menjadi ciri jati diri bangsa yang memiliki nilai pesan moral, agama, dan budi pekerti serta bersifat terikat oleh aturan-aturan tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai pembelajaran menulis puisi rakyat melalui media gambar merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Variabel keterampilan menulis puisi rakyat merupakan keterampilan siswa dalam menulis puisi rakyat. dalam hal ini adalah keterampilan menulis puisi rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo. Target yang diharapkan adalah siswa mampu menulis puisi rakyat sesuai dengan aspek-aspek penilaian. Aspek-aspek penilaian tersebut adalah tema, bagian sampiran pantun, dan bagian isi pantun. Siswa dikatakan berhasil apabila telah mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar 70. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengambil data. Bentuk instrumen penelitian ini terdiri dari lembar tes, lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi berupa foto. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis puisi rakyat. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi rakyat melalui media gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, yaitu tindakan kelas pada siklus I dan tindakan kelas pada siklus II. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo. Hasil tes tindakan siklus I dan siklus II berupa kemampuan siswa dalam menulis puisi rakyat menggunakan media gambar. Hasil non tes berupa perilaku siswa yang didapat dari Hasil Penelitian Prasiklus sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian Prasiklus

No	Kategori	Rentang nilai	F	Jumlah nilai	Persen %	Rata-rata nilai	Ketuntasan
1	SB	90-100	0	0	0%	1964/3000x100= 65,47 Kurang	11/30 x 100= 36,66%
2	B	79-89	0	0	0%		
3	C	68-78	11	748	36,66 %		

Tabel 2. Hasil Siklus 1

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata Nilai	Ketuntasan
1	Sangat Baik	90-100	0	0	0	1996/3000x100= 66,53 (kurang)	14/30x100= 46,66%
2	Baik	79-89	0	0	0		
3	Cukup	68-78	14	956	46,66 %		
4	Kurang	≤ 68	16	1040	53,33 %		
Jumlah			30	1996	100%		

Tabel 3. Hasil Siklus 2

No	Aspek Penilaian	Rata-rata	Ketuntasan	Kategori
1	Tema	63,42	66,67%	K
2	Bagian sampiran pantun	68,22	100%	C
3	Bagian isi pantun	76,04	100%	C

Hasil Perilaku Siswa Berdasarkan Obsevasi

Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS 21.0 diperoleh hasil seperti Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi

No	Aspek Observasi	F	Persentase (%)
1	Siswa sungguh-sungguh dalam menyimak setiap penjelasan dari guru	27	90
2	Siswa aktif pada saat melakukan diskusikelompok	22	73,33
3	Siswa antusias dalam menggunakan media gambar sebagai inspirasi dalam membuat puisi Rakyat	26	86,67
4	Siswa menulis puisi rakyat dengan sungguh-sungguh	24	80

5	Siswa aktif bertanya pada saat kelompok lain mempresentasikan hasil menulis puisi rakyat	18	60
---	--	----	----

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dapat memperbaiki dan membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi peneliti dalam proses pembelajaran serta membantu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi siswa. Penelitian ini terdiri atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu, 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi. Siklus II merupakan perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus I.

Pembahasan penelitian ini didasarkan atas hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pembahasan hasil tersebut meliputi hasil tes dan nontes. Perolehan hasil penelitian mengacu pada pemerolehan skor yang dicapai siswa ketika diminta untuk menulis puisi rakyat. Aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis puisi rakyat meliputi tiga aspek penilaian, yaitu 1) tema, 2) bagian sampiran pantun, dan 3) bagian isi pantun. Pembahasan hasil non tes didasarkan pada instrument nontes yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi berupa foto.

Hasil tes menulis puisi rakyat yang telah dilakukan melalui siklus I dan siklus II pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo mencapai hasil yang memuaskan. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Hal tersebut sebagai bukti keberhasilan tindakan yang dilakukan. Peningkatan ini dipengaruhi oleh persiapan yang lebih matang pada siklus II. Berikut ini tabel dan penjelasan peningkatan hasil tes menulis puisi rakyat pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi rakyat melalui media gambar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo. Peningkatan ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes menulis puisi rakyat yang dilakukan siswa kelas VII meliputi hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Hasil tes prasiklus menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 65,47 dengan ketuntasan sebesar 36,66%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 66,53 dengan ketuntasan sebesar 46,66%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 74,73 dengan ketuntasan sebesar 76,67%. Dengan demikian, terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi rakyat sebesar 8,2% dari siklus I ke siklus II.

Saran

Saran yang diberikan peneliti berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, yaitu dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah, kiranya dapat memanfaatkan media gambar sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam penyusunan rencana pembelajaran. Dengan media gambar, telah terbukti dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif. Selain itu, penggunaan media gambar dapat mempermudah siswa dalam menulis puisi rakyat.

DAFTAR RUJUKAN

- Faizah, S. (2018). Pengaruh project based learning terhadap kreativitas menulis puisi rakyat (pantun). *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 9(2).
- Fitriani, P. (2017). Peningkatan keterampilan menulis puisi rakyat dengan model quantum teaching. *Jurnal DIKSATRASIA*, 1(2), 286-293.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Modul Pembelajaran SMP Terbuka Bahasa Indonesia (Modul 7 Puisi Rakyat)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maulidah, T. (2020). Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan media gambar. *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, 02(01), 64-70.
- Munadhi, Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Permana, D. & Indihadi, D. (2018). Penggunaan media gambar terhadap pembelajaran menulis puisi peserta didik. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 193-205.
- Purwati, P. D. (2019). Pengembangan model eklektik berbasis nilai luhur pancasila dalam pembelajaran menulis puisi rakyat kelas vii smp. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 18-28.
- Resmini, dkk. (2008). *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*.
- Sulistyorini, D. (2010). Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan media gambar pada siswa kelas v sdn sawojajar v kota malang. *J-TEQIP*, 1(1), 12-19.
- Sadiman, dkk. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Kundharu. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati
- Ulfa, D. M. & Soenarto, S. (2017). Pengaruh penggunaan media video dan gambar terhadap keterampilan menulis kembali isi cerita kelas v. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 22-34.
- Purwati, P. D. (2019). Pengembangan model eklektik berbasis nilai luhur pancasila dalam pembelajaran menulis puisi rakyat kelas vii smp. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 18-28.
- Yanti, N., Gafar, A., & Rofii, A. (2018). Pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi rakyat siswa kelas vii smp negeri 6 kota jambi tahun ajaran 2017/2018. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 67-76.